

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Penduduk

1) Pengertian Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk suatu daerah pada waktu tertentu dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Jika pertumbuhan penduduk di suatu daerah semakin meningkat dan lahan yang diciptakan terbatas, maka akan semakin banyak orang yang menganggur.⁸

Tingginya pertumbuhan penduduk akan membawa berbagai masalah dan hambatan bagi pembangunan ekonomi, khususnya masalah ketenagakerjaan, hal ini dikarenakan kemampuan negara berkembang untuk menciptakan lapangan kerja baru sangat terbatas. Pertumbuhan penduduk biasanya dapat menimbulkan berbagai masalah seperti semakin meningkatnya jumlah pengangguran, struktur umur, dan urbanisasi.⁹ Laju pertumbuhan penduduk di beberapa bagian dunia sangat tinggi, yang dapat menyebabkan pertumbuhan penduduk yang cepat, dan dapat menyebabkan kemiskinan dan kekurangan pangan.

⁸ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 70

⁹ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 99

2) Teori Pertumbuhan Penduduk

a) Teori Malthus

Dalam teori Malthus dikemukakan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat disebabkan karena hubungan antara laki-laki dan perempuan yang akan menyebabkan kehamilan serta kelahiran tidak bisa dihentikan. Sementara di saat bersamaan, jumlah penduduk yang meningkat juga memerlukan pasokan pangan yang cukup. Malthus mengatakan bahwa jika tidak ada faktor penghambat, maka penduduk akan tumbuh menurut deret ukur sedangkan sumber-sumber pangan akan tumbuh seperti deret hitung. Dia juga mengatakan bahwa faktor yang menghambat perkembangan penduduk adalah *preventive checks* yaitu *moral restraint* dan *vice* serta *positive check* yaitu *vice* dan *misery*. Dalam *preventive checks* pengurangan penduduk dilakukan dengan menurunkan kelahiran melalui upaya-upaya untuk mengekang nafsu seksual (*moral restraint*) dan pengurangan kelahiran melalui aborsi, *homoseksualitas*, *promiscuity* dan *adultery* (*vice*). Sedangkan *positive checks* merupakan pengurangan penduduk melalui kematian yang meliputi kejahatan kriminalitas, dan pembunuhan (*vice*) serta melalui berbagai penyebab kematian seperti epidemik, bencana alam, kelaparan dan peperangan (*misery*).¹⁰

¹⁰ Sonny Harry B. Harmadi, Modul 1 Pengantar Demografi, pada www.pustaka.ut.ac.id, hlm. 6

Pada abad ke-19, kelompok anti Malthus menyampaikan kritik terhadap teori Malthus dengan argument bahwa:¹¹

1. Malthus tidak memperhitungkan kemajuan transportasi yang menghubungkan daerah satu dengan yang lain, sehingga pengiriman bahan makanan ke daerah yang kekurangan pangan mudah untuk dilaksanakan.
2. Malthus tidak memperhitungkan kemajuan pesat dalam bidang teknologi terutama dalam bidang pertanian, karena pertanian dapat ditingkatkan dengan cepat dengan menggunakan teknologi baru.
3. Malthus tidak memperhitungkan usaha pembatasan kelahiran bagi pasangan yang sudah menikah, artinya pengontrolan kelahiran yang diutarakan oleh Malthus dianggap tidak bermoral.
4. Fertilitas akan menurun apabila terjadi perbaikan ekonomi dan standar hidup penduduk meningkat.

b) Teori Marxist

Aliran Marxist yang dicetuskan oleh Karl Mark dan Friedrich Engels, mengatakan terdapat 3 hal dalam kaitannya penduduk dan faktor yang mempengaruhi. Teori ini dulu banyak digunakan di negara-negara yang menganut paham sosialis seperti Cina, Vietnam maupun Korea Utara. Dalam teorinya dikatakan bahwa:¹²

1. Jumlah penduduk tidak memberikan tekanan berarti terhadap

¹¹ Sonny Harry B. Harmadi, Modul 1 Pengantar..., hlm. 7

¹² Sonny Harry B. Harmadi, Modul 1 Pengantar Demografi, pada www.pustaka.ut.ac.id, hlm. 6

peningkatan kebutuhan pangan tetapi lebih besar dampaknya bagi kesempatan kerja.

2. Kemelaratan terjadi bukan karena cepatnya pertumbuhan penduduk, tetapi karena kaum kapitalis mengambil sebagian besar hak para buruh.
3. Semakin tinggi tingkat jumlah penduduk, maka semakin tinggi pula produktivitasnya. Hal ini terjadi jika teknologi tidak menggantikan tenaga kerja manusia. Sehingga manusia tidak perlu menekan jumlah kelahiran, dan ini berarti menolak teori Malthus tentang *moral restraint* untuk menekan angka kelahiran.¹³

c) Teori Neo-Malthusian

Teori ini dikemukakan oleh Garrett Hardin dan Paul Ehrlich, dalam teorinya di abad ke 20, Bumi yang pada jaman Malthus masih kosong mulai dipadati oleh manusia. Setiap minggu lebih dari 10 juta bayi diperkirakan lahir di dunia, sehingga semakin banyak manusia yang harus dipenuhi kebutuhannya. Sementara keadaan pangan terbatas dan kerusakan lingkungan semakin meningkat sebagai akibat peningkatan jumlah penduduk. Aliran ini dilengkapi oleh Meadow dalam bukunya yang berjudul *The Limit to Growth* yang memperlihatkan hubungan antara variabel lingkungan yaitu penduduk, produksi pertanian, industry dan sumber daya alam serta polusi. Pertumbuhan penduduk dapat dibatasi dengan melakukan

¹³ Sonny Harry B. Harmadi, Modul 1 Pengantar..., hlm. 8-9

pembatasan kelahiran.

3) Hubungan Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi

Penduduk dan pembangunan merupakan dua kata yang mempunyai makna berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Penduduk mengacu pada manusia, individu, orang atau sekumpulan orang-orang dalam suatu wilayah tertentu. Sedangkan pembangunan mempunyai arti proses merubah sesuatu menjadi lebih baik atau membuat sesuatu menjadi lebih baik, untuk dinikmati dan dimanfaatkan oleh penduduk.

Pembangunan pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk mensejahterakan penduduk baik secara fisik maupun spiritual. Dalam pembangunan, penduduk menjadi subjek sekaligus objek. Penduduk menjadi subjek karena penduduk menjadi sasaran yang dibangun, yang meliputi peningkatan kemampuan dan makin meluasnya berbagai kesempatan sehingga penduduk menikmati pembangunan yang telah dilakukan. Sebagai sasaran dan penikmat hasil pembangunan diperlakukan jumlah, struktur dan laju pertumbuhan penduduk serta persebarannya untuk mencapai pemerataan dan keadilan.¹⁴

Sementara di sisi yang lain penduduk juga menjadi penentu dan pelaku dalam kesuksesan pembangunan. Penduduk sebagai penentu dan pelaku utama dalam pembangunan, memerlukan kualitas dan

¹⁴ Sonny Harry B. Harmadi, Modul 1 Pengantar Demografi, pada www.pustaka.ut.ac.id, hlm. 11

produktivitas yang tinggi sehingga pembangunan yang dihasilkan juga akan tinggi. Oleh sebab itu, pembangunan dapat berkelanjutan tidak dapat terjadi apabila tidak dibarengi dengan pembangunan manusia. Integrasi variabel kependudukan dengan pembangunan merupakan suatu upaya memberikan posisi penting pada perencanaan kependudukan. Terdapat hubungan yang timbal balik antara perubahan dalam variabel-variabel kependudukan dengan pemakaian sumber daya alam, lingkungan dan kualitas pembangunan sosial ekonomi.

2. Pengangguran

1) Pengertian Pengangguran

Pengangguran mengacu pada orang-orang yang termasuk dalam kategori angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari pekerjaan. Usia angkatan kerja adalah 15-64 tahun. Namun tidak semua orang yang berusia 15-64 tahun termasuk dalam angkatan kerja. Yang dianggap sebagai angkatan kerja yaitu penduduk berusia 15-64 tahun yang bekerja dan aktif mencari pekerjaan, sedangkan seseorang yang tidak mencari pekerjaan (misalnya karena harus mengurus rumah atau sekolahnya) belum memasuki pasar kerja.¹⁵

Ditinjau dari sudut pandang individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Disamping itu ia dapat mengganggu taraf

¹⁵ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas, 2008), hal. 276

kesehatan keluarga. Pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek psikologi yang buruk atas dari pengangguran dan keluarganya.

Berikut ini merupakan jenis-jenis pengangguran:

- a. Pengangguran berdasarkan sebab terjadinya.
 - 1) Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh berubahnya struktur ekonomi, misalnya perubahan ekonomi dari agraris menjadi industri menyebabkan tenaga kerja belum siap melakukan olah teknologi.
 - 2) Pengangguran fraksional, yaitu pengangguran yang disebabkan karena kesulitan waktu untuk mempertemukan pencari kerja dengan lowongan kerja.
 - 3) Pengangguran musiman, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh pergantian musim.
- b. Pengangguran Menurut Pendapat Edgar O Edwards
 - 1) Pengangguran terbuka (*Open Employment*), yaitu pengangguran yang tidak bekerja karena ada harapan yang lebih baik (sukarela) dan orang yang mau bekerja tetapi tidak memperoleh pekerjaan.
 - 2) Setengah pengangguran (*Under Employment*), yaitu bekerja berdasarkan lamanya waktu (jam, hari, minggu, musiman).
 - 3) Pengangguran tertutup, yaitu bekerja tidak penuh,

diantaranya;¹⁶

1. Pengangguran tidak kentara, contohnya petani yang bekerja diladang seharian penuh padahal pekerjaan tersebut sebenarnya tidak memerlukan sehari penuh.
2. Pengangguran tersembunyi (*Hidden Employment*), yaitu orang yang bekerja tetapi tidak sesuai dengan pendidikan.
3. Pensiunan lebih awal (*Premature Retired Employment*).
4. Tenaga kerja yang lemah (*Impired Labour*), yaitu orang yang bekerja penuh tetapi intensitasnya lemah karena sakit.
5. Tenaga kerja tidak produktif (*Unproductive Labour*), yaitu orang yang mampu memproduksi tetapi sumber daya pendukung tidak memadai sehingga tidak dapat memproduksi secara maksimal.

Perbandingan antara jumlah angkatan kerja yang menganggur dengan angkatan kerja keseluruhannya disebut tingkat pengangguran. Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa didapat dari presentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.¹⁷

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah yang menganggur}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100 \%$$

¹⁶ Iskandar Putong, *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Volume 1 Dari Ekonomi Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), hlm.398

¹⁷Riza Ronaldo, Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia, *Jurnal Ekonomi*, Vol 21, No 2, 2019, hlm. 137-152

2) Teori Pengangguran

Teori Klasik menjelaskan pandangan bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas supaya menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Menurut pandangan klasik pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena kemudian dapat diatasi dengan mekanisme harga.

Dalam menanggapi masalah pengangguran Teori Keynes mengatakan hal yang berlawanan dengan Teori Klasik, menurut Teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. Menurut Keynes, hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun hal ini akan merugikan bukan menguntungkan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja.¹⁸

3) Hubungan Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan hukum okun (*okun's law*), diambil dari mana Arthur Okun, ekonom yang pertama kali mempelajarinya. Yang menyatakan adanya pengaruh empiris antara pengangguran dengan

¹⁸ Riza Ronaldo, Pengaruh Inflasi dan Tingkat..., hlm. 399

output dalam siklus bisnis. Hasil studi empirisnya menunjukkan bahwa penambahan 1 (satu) point pengangguran GDP (*Gross Domestic Product*) sebesar 2 persen. Ini berarti terdapat pengaruh yang negative antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dan juga sebaliknya pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Penurunan pengangguran memperlihatkan ketidaksamaan. Hal ini mengakibatkan konsekuensi distribusional.¹⁹

Pengangguran berhubungan dengan ketersediaan lapangan kerja, kesediaan lapangan kerja berhubungan dengan investasi, sedangkan investasi didapat dari akumulasi tabungan, tabungan adalah sisa dari pendapatan yang tidak di konsumsi. Semakin tinggi tingkat pendapatan nasional maka akan semakin besarlah harapan untuk melakukan pembukaan kapasitas produksi baru yang tentunya akan menyerap tenaga kerja yang baru pula. Pendapatan nasional yang tinggi tercermin dari tingginya pendapatan perkapita. Sehingga semakin baik pertumbuhan ekonomi, maka makin besar kesempatan untuk tidak menganggur, dan sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi turun apalagi sampai negatif maka makin besar pula tingkat pengangguran.²⁰

3. Pertumbuhan Ekonomi

1) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang mencerminkan aspek yang berubah-ubah dari waktu ke waktu

¹⁹ Riza Ronaldo, Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia, *Jurnal Ekonomi*, Vol 21, No 2, 2019, hlm. 142

²⁰ Iskandar Putong, *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Volume 1* Dari Ekonomi Makro, (Jakarta: Mitra Wacana Media, -), hlm.428

mengenai suatu perekonomian yang menggambarkan bagaimana suatu perekonomian dalam suatu daerah berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Dalam ilmu ekonomi terdapat beberapa teori pertumbuhan. Dimana para ekonomi mempunyai pandangan yang berbeda tentang proses pertumbuhan.²¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu, yang pertama adalah faktor produksi, faktor produksi dianggap sebagai kekuatan utama yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan, naik turunnya laju pertumbuhan ekonomi merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi didalam faktor produksi tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat berupa faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah sumber daya alam, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, pembagian kerja dan skala produksi. Sedangkan faktor non ekonomi yang ikut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya faktor sosial, faktor kualitas sumber daya manusia, faktor politik dan administratif.²²

Arah dan tujuan dalam pembangunan ekonomi adalah terciptanya kemakmuran rakyat. Pencapaian dalam kemakmuran rakyat secara kuantitatif dapat diukur dari ketercapaian dalam pendapatan nasional dan secara ekonomi makro dapat diukur dari

²¹ Hewi Susanti dkk, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerahprovinsi Aceh Setelah Tsunami", *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol, 4 Nomor 1, 2017, hlm. 2

²² Hewi Susanti dkk, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi...", hlm. 3-4

besarnya PDB suatu negara. Untuk dapat mencapai perolehan PDB yang semakin besar dibutuhkan beberapa hal sebagai berikut ini:²³

- a. Faktor produk yang berkualitas
- b. Pengelolaan sumber daya yang efisien
- c. Penguasaan teknologi
- d. Penguatan peran modal sosial
- e. Partisipasi masyarakat
- f. Kebijakan pembangunan ekonomi yang konstruktif
- g. Daya saing komoditi
- h. Penyebaran pelaku ekonomi
- i. Akumulasi modal (baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri)

Dalam pencapaian tujuan pembangunan ekonomi tersebut dapat melibatkan berbagai pihak yang terkait di dalamnya. Berbagai pihak tersebut memiliki peran yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan terhadap kepemilikan dan penguasaan terhadap sumber daya ekonomi yang ada.²⁴

2) Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah

²³Christea Frisdiantara dan Imam Mukhlis, *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris*, (Yogyakarta: Penerbit Depublish, 2018), hlm. 21

²⁴ Christea Frisdiantara dan Imam Mukhlis, *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris*, (Yogyakarta: Penerbit Depublish, 2018), hlm. 21

barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Mereka lebih menaruh perhatiannya pada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Mereka asumsikan luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami perubahan. Teori yang menjelaskan keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut dengan teori penduduk optimal.²⁵

Menurut teori ini, pada mulanya penambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita. Namun jika jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marginal akan mengalami penurunan, dan akan membawa pada keadaan pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal. Pada keadaan ini pendapatan perkapita mencapai nilai yang maksimal. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimal. Apabila jumlah penduduk terus meningkat melebihi titik optimal maka pertumbuhan penduduk akan menyebabkan penurunan nilai pertumbuhan ekonomi.²⁶

b. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori ini melengkapi teori Keynes, dimana Keynes melihatnya dalam jangka pendek (kondisi statis), sedangkan Harrod-Domar melihatnya dalam jangka panjang (kondisi dinamis). Teori Harrod-

²⁵Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: proses, masalah, dan dasar kebijaksanaan*, (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 234

²⁶Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: proses, masalah, dan dasar kebijaksanaan*, (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 235

Domar didasarkan pada asumsi :

1. Perkonomian bersifat tertutup.
2. Hasrat menabung ($MPS = s$) adalah konstan.
3. Proses produksi memiliki koefisien yang tetap (*constant return to scale*).
4. Tingkat pertumbuhan angkatan kerja adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

Model ini menerangkan dengan asumsi supaya perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang kuat (*steady growth*) dalam jangka panjang. Asumsi yang dimaksud di sini adalah kondisi dimana barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan memiliki proposional yang ideal dengan tingkat pendapatan nasional, rasio antara modal dengan produksi (*Capital Output Ratio/COR*) tetap perekonomian terdiri dari dua sektor ($Y=C + I$).

Atas dasar asumsi-asumsi khusus tersebut, Harrod-Domar membuat analisis dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan jangka panjang yang mantap (seluruh kenaikan produksi dapat diserap oleh pasar) hanya bisa tercapai apabila terpenuhi syarat-syarat keseimbangan sebagai berikut: $g = K = n$

Dimana :

g = Growth (tingkat pertumbuhan output)

K = Capital (tingkat pertumbuhan modal)

n = Tingkat pertumbuhan angkatan kerja

Harrod-Domar mendasarkan teorinya berdasarkan mekanisme

pasar tanpa campur tangan pemerintah. Akan tetapi kesimpulannya menunjukkan bahwa pemerintah perlu merencanakan besarnya investasi agar terdapat keseimbangan dalam sisi penawaran dan permintaan barang.²⁷

c. Teori Pertumbuhan Neo Klasik²⁸

Teori pertumbuhan neo-klasik dikembangkan oleh Robert M. Solow dan T.W. Swan. Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi.

Perbedaan utama dengan model Harrod-Domar adalah dimasukkannya unsur kemajuan teknologi dalam modelnya. Selain itu, Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Dengan demikian, syarat-syarat adanya pertumbuhan ekonomi yang baik dalam model Solow-Swan kurang restriktif disebabkan kemungkinan substitusi antara tenaga kerja dan modal. Hal ini berarti ada fleksibilitas dalam rasio modal-output dan rasio modal-tenaga kerja.

Teori Solow-Swan melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan, sehingga pemerintah tidak perlu terlalu banyak mencampuri atau mempengaruhi pasar. Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan

²⁷ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: proses, masalah, dan dasar kebijaksanaan*, (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 346

²⁸ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: proses, masalah, dan dasar...*, hlm. 350

moneter. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber yaitu, akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Teknologi ini terlihat dari peningkatan skill atau kemajuan teknik, sehingga produktivitas capital meningkat. Dalam model tersebut, masalah teknologi dianggap sebagai fungsi dari waktu.

Teori neo-klasik sebagai penerus dari teori klasik menganjurkan agar kondisi selalu diarahkan untuk menuju pasar sempurna. Dalam keadaan pasar sempurna, perekonomian bisa tumbuh maksimal. Sama seperti dalam ekonomi model klasik, kebijakan yang perlu ditempuh adalah meniadakan hambatan dalam perdagangan, termasuk perpindahan orang, barang, dan modal. Harus dijamin kelancaran arus barang, modal, dan tenaga kerja, dan perlunya penyebaran informasi pasar. Harus diusahakan terciptanya prasarana perhubungan yang baik dan terjaminnya keamanan, ketertiban, dan stabilitas politik.

d. Teori Schumpeter²⁹

Teori ini menekankan pada inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha dan mengatakan bahwa kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa usaha (*entrepreneurship*) dalam masyarakat yang mampu melihat peluang dan berani mengambil risiko membuka usaha baru, maupun memperluas usaha yang telah ada. Dengan pembukaan usaha baru dan perluasan usaha, tersedia lapangan kerja

²⁹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: proses, masalah, dan dasar kebijaksanaan*, (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 151

tambahan untuk menyerap angkatan kerja yang bertambah setiap tahunnya.

Didorong oleh adanya keinginan untuk memperoleh keuntungan dari inovasi tersebut, maka para pengusaha akan meminjam modal dan mengadakan investasi. Investasi ini akan mempertinggi kegiatan ekonomi suatu negara. Kenaikan tersebut selanjutnya juga akan mendorong pengusaha-pengusaha lain untuk menghasilkan lebih banyak lagi sehingga produksi agregat akan bertambah.

Dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi. Sedangkan dalam pandangan klasik, keadaan tidak berkembang terjadi pada waktu perekonomian berada pada kondisi tingkat pendapatan masyarakat sangat rendah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Frita Debora Datu, Daisy S.M Engka dan Ita Pingkan F. Rorong yang berjudul Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara.³⁰ Variabel bebasnya adalah dana alokasi umum dan jumlah penduduk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Dapat disimpulkan bahwa dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Sedangkan jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan

³⁰ Intan Frita Debora Datu, *Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara*, Vol. 19 No. 1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, 2021.

ekonomi di Sulawesi Utara. Persamaan penelitian dengan yang saya lakukan dapat dilihat dari variabel terikat yang ada pada penelitian ini dan penelitian terdahulu. Perbedaannya ada pada variabel bebas yang dipakai, namun ada juga variabel bebas yang sama. Variabel bebas yang digunakan penelitian tersebut menggunakan variabel dana alokasi umum dan jumlah penduduk, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pertumbuhan penduduk dan pengangguran.

Penelitian dilakukan oleh Christiawan Eka Arianto, Sonny Sumarsono dan M. Adenan yang berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember.³¹ Variabel bebasnya jumlah penduduk dan pengangguran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tetapi regresi linear berganda. Dapat disimpulkan yaitu pada uji parsial (uji t) diketahui jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengangguran memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember. Persamaan penelitian dengan yang saya lakukan dapat dilihat dari variabel terikat dan variabel bebas yang ada pada penelitian ini dan penelitian terdahulu. Perbedaannya terletak pada tahun dan wilayah penelitian.

Penelitian dilakukan oleh Novi Sri Handayani, I K.G Bendesa dan Ni Nyoman Yuliarmi yang berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan PDRB Per Kapita Terhadap

³¹ Christiawan Eka Arianto dkk, *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember*, Fakultas Ekonomi Universitas Jember, 2015.

Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali.³² Variabel bebasnya adalah jumlah penduduk, angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah, dan PDRB Per kapita. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis diskriptif dan analisis jalur sesuai dengan kerangka berpikir penelitian, dengan program AMOS. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB per kapita, angka Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa ternyata harapan hidup tidak berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Persamaan penelitian dengan yang saya lakukan dapat dilihat dari variabel terikat yang ada pada penelitian ini dan penelitian terdahulu. Perbedaannya ada pada variabel bebas yang dipakai, namun ada juga variabel bebas yang sama. Variabel bebas yang digunakan penelitian tersebut menggunakan variabel jumlah penduduk, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan PDRB per kapita, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pertumbuhan penduduk dan pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusiadi dan Ade Novalina yang berjudul Analisis Penanaman Modal Asing, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.³³ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal asing, pengangguran dan inflasi terhadap

³² Novi Sri Handayani dkk, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali*, Vol. 3 No. 10, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, 2016.

³³ Rusidi dan Ade Novalina, *Analisis Penanaman Modal Asing, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara*, Vol. 2 No. 2, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Panca Budi, 2017.

pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa ternyata penanaman modal asing sangat signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas berupa pengangguran juga variabel terikat berupa pertumbuhan ekonomi. Perbedaannya terletak pada variabel bebas yang dipakai pada penelitian tersebut yaitu variabel penanaman modal asing dan inflasi, serta objek penelitian yang berbeda wilayah.

Penelitian dilakukan oleh Kadek Fiba Prana Cita dan I Gusti Putu Nata Wirawan yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Di Indonesia.³⁴ Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis jalur/*path analysis*. Disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan struktur ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 1995-2013. Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran sedangkan, pertumbuhan ekonomi dan struktur ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia Tahun 1995-2013. Persamaan dalam penelitian ini dapat dilihat dari salah satu variabel terikat yang ada pada penelitian ini dan penelitian dahulu yaitu menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi. Perbedaannya ada pada variabel bebas yang

³⁴ Kadek Fiba Prana Cita dan I Gusti Putu Nata Wirawan, *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Di Indonesia*, Vol. 5 No. 10, Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 2016.

dipakai, pada penelitian saya menggunakan variabel pertumbuhan penduduk dan pengangguran sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan penduduk dan struktur ekonomi. Pada variabel terikat penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu pertumbuhan ekonomi dan pengangguran sedangkan pada penelitian saya hanya menggunakan satu variabel yaitu pertumbuhan ekonomi.

Penelitian dilakukan oleh Moh. Arif Novriansyah yang berjudul Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo.³⁵ Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan yaitu regresi sederhana. Disimpulkan bahwa tingkat signifikansi koefisien korelasi yang diukur menghasilkan angka 0,019. Karena probabilitas kurang dari 0,05 maka korelasi antara variabel pengangguran dan kemiskinan (variabel X1 dan variabel X2) dan pertumbuhan ekonomi (variabel Y) adalah signifikan. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas berupa pengangguran juga variabel terikat berupa pertumbuhan ekonomi. Perbedaan dari penelitian yang saya lakukan terletak pada variabel bebasnya. Pada penelitian Moh. Arif variabel bebasnya meliputi pengangguran dan kemiskinan sedangkan saya menggunakan variabel bebas yaitu pertumbuhan penduduk dan pengangguran.

Penelitian dilakukan oleh Umi Kalsum yang berjudul Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera

³⁵ Moh. Arif Novriansyah, *Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo*, Vol. 1 No. 1, Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo, 2018.

Utara.³⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh antara pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan yaitu regresi berganda. Disimpulkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas berupa pengangguran juga variabel terikat berupa pertumbuhan ekonomi. Perbedaan dari penelitian yang saya lakukan terletak pada variabel bebasnya. Pada penelitian Umi Kalsum variabel bebasnya meliputi pengangguran dan inflasi sedangkan saya menggunakan variabel bebas yaitu pertumbuhan penduduk dan pengangguran.

Penelitian dilakukan oleh Aziz Septiatin, Mawardi dan Mohammad Ade Khairur Rizki yang berjudul Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.³⁷ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah *Ordinary Least Squares* (OLS). Disimpulkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2011-2015. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi dan salah satu variabel bebasnya

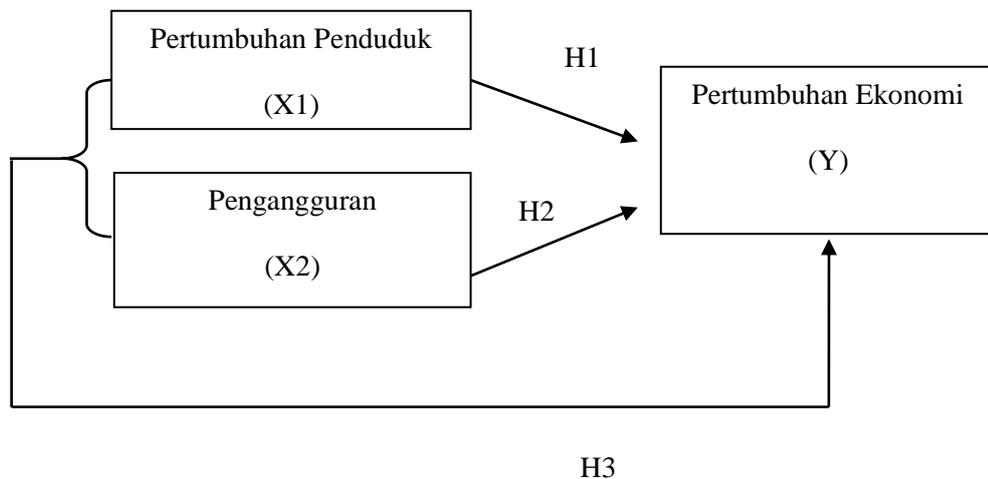
³⁶ Umi Kalsum, *Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017.

³⁷ Aziz Septiatin dkk, *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Vol. 2 No. 1, Jurnal Penelitian Ekonomi Islam, 2016.

sama yaitu variabel jumlah pengangguran. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas berupa pengangguran juga variabel terikat berupa pertumbuhan ekonomi. Perbedaan dari penelitian yang saya lakukan terletak pada variabel bebasnya. Pada penelitian Umi Kalsum variabel bebasnya meliputi inflasi dan tingkat pengangguran sedangkan saya menggunakan variabel bebas yaitu pertumbuhan penduduk dan pengangguran.

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



D. Hipotesis Penelitian

H1 : Terdapat pengaruh antara pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dan Sulawesi Selatan pada tahun 2013-2019.

H2 : Terdapat pengaruh antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dan Sulawesi Selatan pada tahun 2013-2019.

H3 : Terdapat pengaruh antara pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dan Sulawesi Selatan pada tahun 2013-2019.